

# Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Digital Startup (*The Effect of Financial Performance on Company Value in Digital Startup Companies*)

Dicky Aditia<sup>1</sup>, Fitra Dharma<sup>2</sup>, Retno Yuni Nur<sup>3</sup>

Program Studi Akuntansi, Universitas Lampung, Kota Bandar Lampung<sup>1,2,3</sup>

[ditiadicky@gmail.com](mailto:ditiadicky@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [fitradharma@gmail.com](mailto:fitradharma@gmail.com)<sup>2</sup>, [retnoyunins@gmail.com](mailto:retnoyunins@gmail.com)<sup>3</sup>



## Riwayat Artikel

Diterima pada 3 Oktober 2022

Direvisi pada 7 Oktober 2022

Disetujui pada 1 November 2022

## Abstract

**Purpose:** Based on the liquidity ratios, profitability ratios, solvency ratios, and activity ratios of digital startup businesses listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017–2021, this study seeks to ascertain the impact of financial performance the value of a firm.

**Research methodology:** Purposive sampling was utilized in this study to narrow down the sample until a final sample of 12 firms was chosen. It became clear that the study data were typically dispersed during the observation time. No variables departed from the conventional assumptions according to the test of normality, test of multicollinearity, test of heteroscedasticity, and test of autocorrelation. This demonstrates that the multiple-linear regression equation model's criteria were satisfied by the data that was provided.

**Results:** The study's findings demonstrate that while the activity ratio has a considerable positive impact on business value, the liquidity ratio, profitability ratio, and solvency ratio do not.

**Limitations:** The year of observation is still fairly short and there are only four independent variables.

**Contribution:** This study is anticipated to be helpful for investors in making decisions, researchers in expanding their knowledge, and businesses in formulating regulations.

**Keywords:** *Liquidity, Profitability, Solvency, Activity, Firm Value*

**How to cite:** Aditia, D., Dharma, F., Nur, R, Y. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Digital Startup. *Goodwood Akuntansi dan Auditing Reviu*, 1(1), 15-28.

## 1. Pendahuluan

Digital tidak bisa lepas dari kehidupan manusia, pemanfaatan teknologinya sangat dibutuhkan dan menguntungkan. Pertumbuhannya semakin pesat setiap tahun. Hal ini memungkinkan untuk dijadikan alasan bahwa bisnis digital *startup* memiliki potensi yang baik bukan hanya untuk pemilik usaha, tetapi juga bagi konsumen yang dapat memperoleh kemudahan dalam pemenuhan kebutuhan. Perkembangan teknologi digital menjadi alasan besar mengapa bisnis berbasis teknologi memiliki pertumbuhan sangat pesat di dunia. Perkembangan teknologi *digital* menjadi alasan besar mengapa bisnis berbasis teknologi memiliki pertumbuhan sangat pesat di dunia. Ini dapat dilihat dari pertumbuhan perusahaan berbasis teknologi yang terbilang tidak sedikit dari berbagai negara. *Startup ranking* 2022 menyatakan Indonesia menduduki peringkat 5 di dunia untuk negara dengan pertumbuhan bisnis *startup* yakni dengan 2.347 perusahaan rintisan. Posisi ini diduduki setelah Amerika Serikat, India, Inggris dan Kanada.

Untuk terus bertahan dan berkembang, suatu perusahaan harus memiliki strategi untuk jangka panjang serta kebijakan yang tepat supaya sesuai terhadap tujuan perusahaan. Selain itu, untuk dapat terus bertahan dan berkembang perusahaan digital *startup* memerlukan sumber pendanaan yang baik. Menurut Cb insights (2021), faktor terbesar kegagalan bisnis digital *startup* adalah kekurangan dana.

Persentase kegagalan perusahaan digital *startup* akibat kekurangan dana ini adalah sebesar 38%, yang kemudian disusul oleh 11 kegagalan lainnya. Sebab itu dana merupakan suatu yang krusial untuk perusahaan *digital startup*.

Pendanaan yang dapat diharapkan oleh perusahaan startup adalah dana dari para investor karena startup merupakan perusahaan yang memiliki risiko yang tinggi dan tidak bisa dibiayai oleh perbankan. Bank hanya akan memberikan pinjaman pada usaha yang sudah berjalan dan sudah terlihat keuntungannya serta tidak berisiko (Kasali, 2022). Nilai perusahaan menjadi dasar penilaian yang serius pada dunia bisnis, sebab dengan baiknya nilai suatu perusahaan dapat mendatangkan citra yang baik terhadap perusahaan serta akan mendatangkan keuntungan-keuntungan lain bagi perusahaan. Bagi para investor, nilai perusahaan adalah penilaian terkait kesuksesan pada perusahaan, dimana kemudian lazim dikaitkan oleh nilai saham (Hardiyanti, 2012). Tingginya nilai suatu perusahaan mencerminkan kesejahteraan para investor yang juga tinggi dan mendorong pemilik modal untuk menyuntikan sahamnya kepada perusahaan tersebut, sehingga masalah kegagalan bisnis akibat kekurangan dana dapat dihindari.

## 2. Tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Signaling Theori

Sinyal diterjemahkan sebagai isyarat yang diberikan perusahaan dalam hal ini untuk pihak eksternal. Bentuk maupun jenis sinyal yang diberikan seluruhnya bertujuan memberikan informasi kepada pasar termasuk investor untuk merubah penilaian terhadap perusahaan (Gumanti, 2009). kaitannya penelitian ini dengan teori sinyal adalah pada saat perusahaan digital *startup* mengumumkan penerbitan sekuritas, pihak eksternal tidak seutuhnya bisa memilah perusahaan mana yang mempunyai perkembangan yang baik. Oleh karenanya, *issuer* juga *underwriter* secara tersirat akan menyampaikan *signal* terhadap pasar yang kemudian terjadi dampak dari informasi yang didapatkan pemegang saham sehingga menciptakan reaksi pada bursa saham (Laksana, 2013).

#### 2.1.2 Nilai Perusahaan

Kasmir (2015) menyatakan bahwasannya capaian dari setiap perusahaan salah satunya yaitu menciptakan nilai perusahaan setinggi-tingginya. Nilai perusahaan adalah bagaimana penanam modal melihat perusahaan yang umumnya berhubungan oleh nilai saham perusahaan. Nilai perusahaan diartikan sebagai cerminan kinerja perusahaan dilihat dari seberapa besar nilai saham yang tercipta oleh *demand* dan *supply* bursa saham yang menggambarkan penilaian pihak luar terhadap kinerja perusahaan (Naufal Harmono, 2014). Nilai perusahaan dinilai esensial dikarenakan tingginya nilai perusahaan menggambarkan tingginya tingkat kemakmuran pemegang saham (Brigham, 2006).

Tobins'Q adalah alat ukur yang dikenakan guna menakar kinerja perusahaan mengenai nilai perusahaan, dimana mampu memberikan gambaran mengenai kemampuan manajemen menggunakan aset perusahaan (Kurnia, 2017) yang dirumuskan sebagai berikut (Irayanti et al., 2014):

$$\text{Tobins'Q (t)} = \frac{\text{Nilai Pasar Saham Biasa(t)} + \text{Nilai Buku Hutang(t)}}{\text{Total Aset(t)}}$$

#### 2.1.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan metode *analysis* yang dapat diterapkan guna mengetahui tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan secara baik dan benar sesuai aturan keuangan yang sudah ditetapkan pada industri dalam periode tertentu. Seluruh data dalam *financial report* bisa dijadikan simpulan serta dapat menjadi referensi mengenai seberapa baik kinerja keuangan suatu perusahaan (Nisak & Budiono, 2020). Kinerja keuangan digambarkan menggunakan perhitungan rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan aktivitas memperbandingkan angka yang satu terhadap angka yang lain pada *financial report* (Nisak & Budiono, 2020). Macam-macam rasio keuangan terdiri atas:

##### a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas memiliki kegunaan dalam menunjukkan seberapa kecakapan perusahaan menutupi seluruh utang yang akan jatuh tempo, utang dengan segi eksternal perusahaan maupun segi internal

perusahaan. Proksi rasio likuiditas dalam penelitian ini menggunakan rasio lancar (*current ratio*) yang dijabarkan sebagai berikut (Fahmi, 2011):

$$CR(t) = \frac{\text{Aset Lancar}(t)}{\text{Hutang Lancar}(t)}$$

b. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio dengan fungsi melihat sejauh mana perusahaan dapat membentuk keuntungan mengenakan sumber daya yang tersedia dalam perusahaan baik berbentuk aset, kapital, juga penjualan. Proksi rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA) yang dijabarkan sebagai berikut (Fahmi, 2011):

$$ROA(t) = \frac{\text{Laba Bersih}(t)}{\text{Total Aset}(t)}$$

c. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah alat dengan fungsi melihat kecakapan perusahaan melunasi kewajibannya. Penelitian ini mengenakan proksi *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) dalam mewakili rasio solvabilitas, yang dirumuskan sebagai berikut (Fahmi, 2011):

$$DAR(t) = \frac{\text{Total Utang}(t)}{\text{Total Aset}(t)}$$

d. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan alat dengan fungsi memberikan gambaran mengenai seberapa efisienkah perusahaan perihal pemakaian sumber daya yang tersedia guna menjalankan operasional rutin perusahaan. *Total Asset Turnover* (TAT) digunakan dalam mewakili rasio aktivitas pada penelitian ini, yang dijabarkan seperti berikut (Fahmi, 2011):

$$TAT(t) = \frac{\text{Penjualan}(t)}{\text{Total Aset}(t)}$$

## 2.2 Pengembangan Hipotesis

### 2.2.1 Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kapabilitas perusahaan dalam pemenuhan tanggung jawab hutang lancar dengan tepat waktu, keadaan keuangan yang *likuid* diartikan sebagai kecakapan suatu perusahaan untuk mendapatkan kas dari kegiatan menjual aset lancar yang dimiliki dalam waktu yang singkat (Sari, 2022). Alat ukur yang digunakan dalam rasio likuiditas adalah rasio lancar (*Current Ratio*). Rasio lancar (*Current ratio*) merupakan skala pengukuran dalam menilai sejauh mana kecakapan perusahaan melunasi semua utang lancar yang segera jatuh tempo (Afiani, 2013). Perusahaan yang menunjukkan likuiditas baik dinilai memiliki kinerja keuangan yang juga baik dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang baik, karena apabila dana tersebut digunakan untuk menutup utang lancarnya, utang perusahaan akan *likuid* dan dinilai memiliki aset lancar yang lebih banyak dari utang lancarnya (Wahyudi, 2021). Sehingga pemegang saham terdorong untuk memberikan suntikan dana kepada perusahaan tersebut.

Hasil pada penelitian terdahulu yang dilakukan Putra & Lestari (2016), Sintarini & Djawoto (2018), serta Jariah (2016) menyebutkan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Melihat hal itu, hipotesis pada penelitian ini adalah:

**H1: Rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan digital startup di Indonesia**

### 2.2.2 Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Rasio profitabilitas merupakan proporsi dalam menggambarkan kecakapan perusahaan untuk menghasilkan laba saat waktu tertentu (Zulmariadi, 2017). Nilai profitabilitas yang tinggi diartikan bahwasannya perusahaan mempunyai kecakapan yang baik untuk memperoleh keuntungan (Endiana, 2015). Dengan ini dapat membuat pemilik modal terdorong dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Pada penelitian ini proksi yang dipakai untuk menggambarkan rasio profitabilitas adalah

*Return on Asset (ROA)*. ROA mampu menggambarkan informasi terkait kecakapan perusahaan untuk memperoleh laba bersih dengan menggunakan aset yang tersedia (Nisak & Budiono, 2020). Apabila ROA yang dihasilkan rendah, artinya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba rendah, dan situasi ini dapat menyulitkan keuangan perusahaan terkait sumber pendanaan *internal* untuk berinvestasi, yang kemudian akan mengakibatkan terjadinya peluang kebangkrutan (Sari, 2022). Tingginya rasio profitabilitas dapat menggambarkan nilai perusahaan yang baik pula, karena tingginya profitabilitas yang dihasilkan perusahaan menciptakan kemakmuran investor.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Itsnaini & Subardjo (2017), Sungkono (2019), dan Jonardi (2021) mengatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Melihat hal itu, hipotesis pada penelitian ini yaitu:

**H2: Rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan digital startup di Indonesia**

### *2.2.3 Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan*

Rasio solvabilitas merupakan rasio dalam menunjukkan tingkat kesehatan perusahaan jangka panjang yaitu kecakapan perusahaan dalam menutupi seluruh hutang perusahaan, baik perusahaan masih berjalan atau dalam keadaan likuidasi (Zulmariadi, 2017). Dalam menilai kesehatan perusahaan jangka panjang menjadi perhatian investor karena kesehatan perusahaan jangka pendek yang baik tidak menjamin bahwa kesehatan perusahaan jangka panjangnya juga baik (Sari, 2022). Rasio solvabilitas penelitian ini diproyeksikan oleh *Debt to Total Asset Ratio (DAR)* yaitu membandingkan seluruh kewajiban dengan seluruh asetnya. Hutang adalah salah satu poin penilaian bagi para penanam modal untuk melihat keadaan keuangan perusahaan. Tingginya rasio solvabilitas dapat menjadi perhatian utama bagi kreditur, sehingga diduga memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Jika rasio solvabilitas tinggi namun kekayaan yang dimiliki tetap, maka kewajiban perusahaan yang dimiliki akan semakin besar, sehingga semakin tinggi tingkat kegagalan perusahaan dalam mengembalikan kewajiban (Itsnaini & Subardjo, 2017).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Itsnaini & Subardjo (2017), Samantha & Almalik (2019) dan Komala et al. (2021) menyatakan bahwasannya solvabilitas mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Melihat hal itu, hipotesis pada penelitian ini yaitu:

**H3: Rasio solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan digital startup di Indonesia**

### *2.2.4 Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan*

Rasio aktivitas merupakan proporsi yang menggambarkan ukuran efisiensi terhadap pengelolaan sumber daya yang tersedia oleh perusahaan, juga digunakan dalam mengukur kecakapan perusahaan dalam melakukan aktivitas perusahaannya (Aisyah et al., 2017). Rasio aktivitas pada penelitian digambarkan oleh proksi *Total Asset Turnover (TAT)*, yang dipakai dalam melihat berapa total penjualan yang diperoleh berdasarkan total aset yang tersedia pada perusahaan. Penggunaan total aset dalam mendapatkan penjualan dikatakan semakin efektif jika nilai *Total Asset Turnover* semakin tinggi (Chumaidi et al., 2020). Sehingga jika pelaku pengelolaan perusahaan tidak bisa mengatur perputaran aset perusahaannya, hal ini akan mengakibatkan sulitnya perusahaan dalam memperoleh laba yang diinginkan (Zulmariadi, 2017). Karena penjualan yang tidak maksimal akan mempengaruhi laba perusahaan. Dampak *Total Asset Turnover* dengan perubahan laba perusahaan yaitu jika perputaran asetnya semakin cepat mengakibatkan profit yang dihasilkan juga meningkat, karena perusahaan tersebut sudah dapat mengelola asetnya dengan baik yang berdampak pada penjualan yang ikut meningkat sehingga mempengaruhi perubahan laba yang juga meningkat (Yusmaniarti et al., 2020). Jika pemanfaatan aset yang tersedia pada perusahaan dalam melaksanakan aktivitas perusahaan semakin baik, maka dengan ini akan menarik investor menyuntikan dana untuk perusahaan tersebut yang kemudian berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan (Sintarini & Djawoto, 2018).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Sintarini & Djawoto (2018), Lumentut & Mangantar (2019) dan Noviyantin (2019) mengungkapkan bahwa rasio aktivitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Melihat hal itu, hipotesis pada penelitian ini adalah:

**H4: Rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan digital startup di Indonesia**

### 3. Metode penelitian

#### 3.1 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini merupakan semua perusahaan digital *startup* yang *listing* pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik sampling pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana kriteria penelitian yang digunakan yaitu:

- perusahaan digital *startup* yang *listing* pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.
- Perusahaan digital *startup* yang menyajikan *financial report* selama tahun amatan tahun 2017-2021.

#### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data kuantitatif merupakan jenis data yang digunakan pada penelitian ini, dimana data yang dikenakan merupakan data sekunder berupa bilangan yang diolah dengan cara statistik sehingga mampu diinterpretasikan. Penelitian ini menggunakan sumber data *financial report* tahunan perusahaan digital *startup* yang *listing* pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Sumber data selain *financial report* yakni data yang bersumber pada jurnal nasional maupun internasional serta data pada website terkait.

#### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan pada penelitian ini, metode dokumentasi merupakan metode yang dikenakan dengan cara mengumpulkan, mencatat serta mengkaji data sekunder *financial report* perusahaan dari situs web Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs web resmi dari tiap-tiap perusahaan. Data yang diperlukan merupakan informasi keuangan dari *financial report* perusahaan digital *startup* yang tergolong dalam sampel berdasarkan variabel penelitian.

#### 3.4 Metode Analisis Data

##### 3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis bersifat deskripsi artinya berguna dalam memberikan deskripsi terkait karakter data, sehingga memberikan kemudahan bagi pembaca dalam memahami data dan memberikan gambaran secara ringkas mengenai kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Analisis deskriptif ini menghitung *mean* atau nilai rata-rata, deviasi standar, nilai maksimum, nilai minimum, dan *range* data (Ghozali, 2005).

##### 3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji regresi berganda bisa dikerjakan apabila sudah terlaksananya uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik memiliki tujuan dapat menghasilkan kepastian apakah persamaan regresi yang terbentuk sudah tepat dalam estimasi, tidak samar serta sesuai. Pengujian asumsi klasik yang digunakan diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas serta uji autokorelasi.

##### 3.4.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis ini dapat dikenakan dalam melihat variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen yang menjelaskan hubungan negatif ataukah positif. Variabel dalam model regresi berganda padapenelitian ini diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_t = \alpha + \beta_1 CR_t + \beta_2 ROA_t + \beta_3 DAR_t + \beta_4 TAT_t + \epsilon$$

##### 3.4.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian akhir dari sebuah penelitian adalah pengujian hipotesis, pengujian ini memiliki peran penting, karena dengan pengujian inilah kita dapat mengetahui jawaban dari hipotesis penelitian apakah terdukung atau tidak terdukung. Disini peneliti menggunakan uji koefisien determinasi, uji f, serta uji t.

### 4. Hasil dan pembahasan

#### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Tabel 1. Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan digital <i>startup</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun	12

2017-2021	
<b>Total observasi penelitian 2017-2021</b>	<b>60</b>
(-)Laporan keuangan tidak tersedia	3
<b>Total bersih observasi penelitian</b>	<b>57</b>

Sumber: Data olahan, 2022

Perusahaan sampel dalam penelitian ini merupakan perusahaan digital *startup* yang *listing* pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 yang menerbitkan laporan keuangan dan memenuhi kriteria dari *purposive sampling*. Data didapatkan pada situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs web resmi perusahaan sampel terkait. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, didapatkan 12 perusahaan yang menjadi sampel penelitian, dalam periode penelitian terdapat 3 laporan keuangan yang tidak tersedia, sehingga total bersih observasi pada penelitian ini sebanyak 57 observasi.

#### 4.2 Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif					
	N	Min	Max	Mean	Std. deviasi
CR	57	0,0529	648,6912	20,3458	86,3994
ROA	57	-1,3612	0,5339	-0,0640	0,2871
DAR	57	0,0015	1,1036	0,3250	0,2642
TAT	57	0,0000	42,4954	5,4001	8,7010
TobinsQ	57	0,0015	31,3421	2,7757	4,890

Sumber : Data olahan, 2022

Melihat hasil perhitungan tabel 4.2 di atas, dapat disimpulkan:

a. Nilai Perusahaan

Variabel nilai perusahaan tahun 2017-2021 mempunyai nilai minimum 0,0015 merupakan nilai dari PT Tourindo Guide Indonesia Tbk tahun 2017. Sementara nilai maksimum untuk variabel ini adalah 31,3421 yaitu pada PT Telefast Indonesia Tbk. tahun 2021. *Mean* atau rata-rata nilai pada variabel nilai perusahaan menunjukkan angka 2,7757 dan deviasi standar 4,890 yang memiliki arti bahwa nilai deviasi standar lebih besar dibandingkan *mean* atau rata-rata nilai dapat diartikan bahwa *Mean* atau rata-rata nilai tidak bisa merepresentasikan.

b. Rasio Likuiditas

Variabel rasio likuiditas tahun 2017-2021 mempunyai nilai minimum 0,0529 merupakan nilai dari PT Tourindo Guide Indonesia Tbk tahun 2018. sementara nilai maksimum untuk variabel ini adalah 648,6912 yaitu pada PT Tourindo Guide Indonesia Tbk tahun 2017. *Mean* atau rata-rata nilai pada variabel rasio likuiditas menunjukkan angka 20,3458 dan deviasi standar 86,3994 yang memiliki arti bahwa nilai deviasi standar lebih besar dibandingkan *mean* atau rata-rata nilai, dapat diartikan bahwa *Mean* atau rata-rata nilai tidak bisa merepresentasikan data secara keseluruhan karena data bersifat heterogen.

c. Rasio Profitabilitas

Variabel rasio profitabilitas tahun 2017-2021 mempunyai nilai minimum -1,3612 yang berasal dari nilai PT Bukalapak.com tahun 2019. Sementara nilai maksimum untuk variabel ini adalah 0,5339 yaitu pada PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk tahun 2021. *Mean* atau rata-rata nilai pada variabel rasio profitabilitas menunjukkan angka -0,0640 dengan deviasi standar 0,2871 yang memiliki arti bahwa nilai deviasi standar lebih besar dibandingkan *mean* atau rata-rata nilai, dapat diartikan bahwa *Mean* atau rata-rata nilai tidak bisa merepresentasikan data secara keseluruhan karena data bersifat heterogen.

d. Rasio Solvabilitas

Variabel rasio solvabilitas tahun 2017-2021 mempunyai nilai minimum 0,0015 merupakan nilai dari PT Tourindo Guide Indonesia Tbk tahun 2017. Sementara nilai maksimum untuk variabel ini adalah 1,1036 yaitu pada PT Cashlez Worldwide Indonesia Tbk tahun 2018. *Mean* atau rata-rata

nilai pada variabel rasio solvabilitas menunjukkan angka 0,3250 dengan deviasi standar 0,2642 yang memiliki arti bahwasannya nilai deviasi standar lebih rendah dibanding *mean* atau rata-rata nilai, dapat diartikan bahwa *Mean* atau rata-rata nilai dapat merepresentasikan data secara keseluruhan karena data bersifat heterogen.

e. Rasio Aktivitas

Variabel rasio aktivitas tahun 2017-2021 mempunyai nilai minimum 0,000 merupakan nilai dari PT Tourindo Guide Indonesia Tbk tahun 2017. Sementara nilai maksimum untuk variabel ini adalah 42,4954 yaitu pada PT Hensel Davest Indonesia Tbk tahun 2018. *Mean* atau rata-rata nilai pada variabel rasio aktivitas menunjukkan angka 5.4001 dan deviasi standar 8,7010 yang memiliki arti bahwa nilai deviasi standar lebih besar dibandingkan *mean* atau rata-rata nilai, dapat diartikan bahwa *Mean* atau rata-rata nilai tidak bisa merepresentasikan data secara keseluruhan karena data bersifat heterogen.

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1 Uji Normalitas

Melihat hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov* yang ditampilkan dalam tabel 4.3 memberikan hasil nilai *Asymptotic significance (2-tailed)* pada data tahun 2017-2021 senilai 0,200 > 0,05. Ini diartikan bahwasannya data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sampel Kolmogrov-Smirnov Test</i>	
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	0,200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Data olahan, 2022

#### 4.3.2 Uji Multikolinearitas

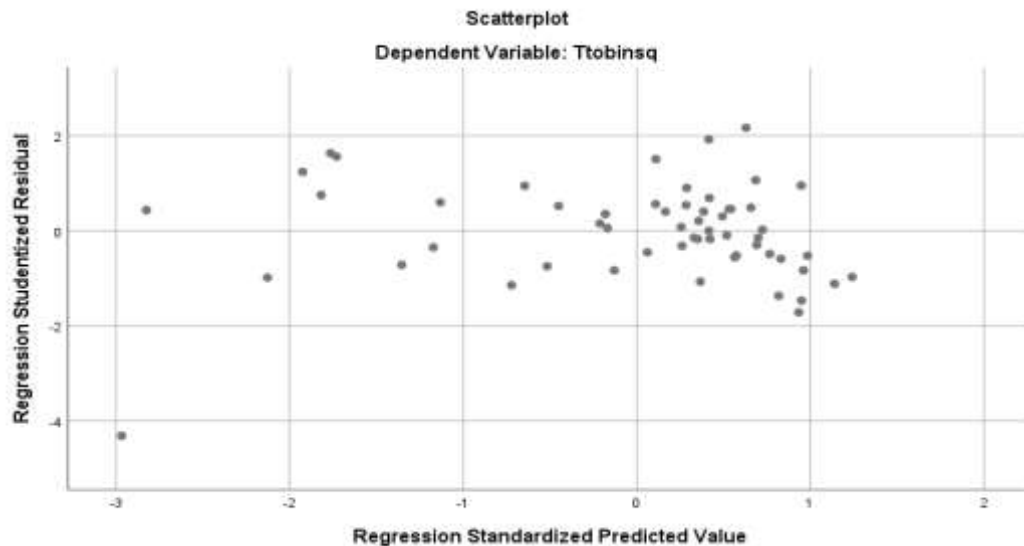
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Coefficients</i>		
	<i>Tolerance</i>	<b>VIF</b>
CR	0,211	4,737
ROA	0,931	1,074
DAR	0,217	4,611
TAT	0,948	1,055

Sumber : Data olahan, 2022

Dengan memperhatikan tabel 4.4 di atas bahwasannya angka VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 serta angka *tolerance* > dari 0,10, dapat diartikan bahwa tidak terjadi keterkaitan linear yang sempurna dalam variabel-variabel bebas. Artinya, data yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas serta model regresi yang terbentuk dikatakan layak dikenakan untuk memprakirakan nilai perusahaan.

#### 4.3.3 Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
Sumber : Data olahan, 2022

Hasil grafik scatterplot di atas memperlihatkan bahwasannya sebaran titik dari data penelitian tersebar diantara 0-Y dengan tidak terbentuk suatu pola yang teratur, dengan ini dinyatakan bahwasannya model regresi yang terbentuk diidentifikasi terbebas dari heteroskedastisitas. Dengan demikian persamaan model regresi yang diperoleh bisa dikenakan untuk penelitian.

#### 4.3.4 Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary
Durbin-Watson
2,297

Sumber : Data olahan, 2022

Melihat tabel 4.5 hasil uji autokorelasi di atas menunjukkan bahwa:

$d = 2,297$   
 $n = 57$   
 $k = 4$   
 $dL = 1,4264$   
 $dU = 1,7253$   
 $4-dL = 2,5736$   
 $4-dU = 2,2747$

Maka  $4-dU < d < 4-dL = 2,2747 < 2,297 < 2,5736$

Berdasarkan persamaan diatas dinilai tidak memberikan kesimpulan yang pasti mengenai telah terjadi atau tidaknya autokorelasi, Dengan demikian perlu dilakukan uji *run test*, untuk memastikan kembali apakah pada penelitian ini terdapat korelasi antar residualnya yang tinggi. Dengan melihat *Asimptotic Significance (2-tailed)* yang lebih besar dibandingkan tingkat *significance* 0,05 dapat diartikan bahwasannya model regresi bebas dari autokorelasi. Pengujian *runs test* dapat menunjukkan kesimpulan yang lebih akurat apabila mengalami persamaan yang tidak dapat ditarik kesimpulannya ketika melakukan pengujian Durbin–Watson (Ghozali, 2016).

Tabel 6. Hasil Uji Runs Test

Runs Test
Asymp. Sig. (2-tailed)
0,895

Sumber : Data olahan, 2022

Melihat tabel 4.6 hasil pengujian *runs test* diatas, diketahui *Asymptotic Significance (2-tailed)* dengan nilai 0,895 > dibandingkan 0,05, dapat diartikan bahwasannya model regresi pada penelitian ini dapat dilanjutkan karena bebas dari autokorelasi.

#### 4.4 Analisis Regresi

Tabel 7. Analisis Regresi Linear Berganda

		B
1	(constant)	-0,136
	CR	0,054
	ROA	-2,046
	DAR	0,491
	TAT	0,619

Sumber: Data olahan, 2022

Melihat tabel 4.7 analisis regresi linier berganda diatas memperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y_t = -0,136 + 0,054 CR_t - 2,046 ROA_t + 0,491 DAR_t + 0,619 TAT_t + \varepsilon$$

Koefisien regresi *current ratio* sebagai variabel rasio likuiditas ( $X_1$ ) menunjukkan nilai 0,054. Artinya bahwa variabel ini memiliki hubungan searah dengan nilai perusahaan. Jika rasio likuiditas ( $X_1$ ) yang di proyeksikan dengan CR terdapat kenaikan senilai satu, dengan anggapan semua variabel tetap atau sama dengan nol, akan mempengaruhi kenaikan nilai perusahaan senilai 0,054.

Rasio profitabilitas ( $X_2$ ) yang di proyeksikan dengan ROA menunjukkan nilai sebesar -2,046. Artinya bahwa variabel ini memiliki hubungan berlawanan arah dengan nilai perusahaan. Jika rasio profitabilitas ( $X_2$ ) yang di proyeksikan dengan ROA terdapat kenaikan senilai satu, dengan anggapan semua variabel tetap atau sama dengan nol, akan berpengaruh terhadap penurunan nilai perusahaan senilai 2,046.

Rasio solvabilitas ( $X_3$ ) yang di proyeksikan dengan DAR menunjukkan nilai sebesar 0,491. Artinya bahwa variabel ini memiliki hubungan searah dengan nilai perusahaan. Jika rasio solvabilitas ( $X_3$ ) yang di proyeksikan dengan DAR terdapat kenaikan senilai satu, dengan anggapan semua variabel tetap atau sama dengan nol, akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan senilai 0,491.

Rasio aktivitas ( $X_4$ ) yang di proyeksikan dengan TAT menunjukkan nilai sebesar 0,619. Artinya bahwa variabel ini memiliki hubungan searah dengan nilai perusahaan. Jika rasio aktivitas ( $X_4$ ) yang di proyeksikan dengan TAT terdapat kenaikan senilai satu, dengan anggapan semua variabel tetap atau sama dengan nol, akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan senilai 0,619.

#### 4.5 Uji Hipotesis

##### 4.5.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estirbate
1	0,490	0,240	0,181	0,55974

Sumber: Data olahan, 2022

Melihat perhitungan uji koefisien determinasi dalam tabel 4.8 di atas bisa dikatakan bahwa *Adjusted R Square* (koefisien determinasi) memiliki nilai 0,181, artinya pengaruh variabel bebas dalam hal ini rasio likuiditas ( $X_1$ ), rasio profitabilitas ( $X_2$ ), rasio solvabilitas ( $X_3$ ) serta rasio aktivitas ( $X_4$ ) terhadap variabel terikat (Y) dalam hal ini nilai perusahaan sebesar 18,1% sedangkan 81,9% sisanya dipengaruhi variabel lain diluar model regresi penelitian.

#### 4.5.2 Uji F

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA						
Model		Surn of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.141	4	1,285	4,102	0,006
	Residual	16,292	52	0,313		
	Total	21,433	56			

Sumber : Data olahan, 2022

Melihat tabel 4.9 hasil pengujian f, dapat dikatakan bahwa nilai signifikansinya menunjukkan angka  $0,006 < 0,05$  sebagai ambang batas signifikansi pengambilan keputusan. Sehingga dapat diartikan bahwasannya seluruh variabel bebas pada model ini secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

#### 4.5.3 Uji T

Tabel 2. Hasil Uji T

		Coefficients		
		B	Sig.	Keterangan
1	(constant)	-0,136	0,786	
	CR	0,054	0,844	Tidak Terdukung
	ROA	-2,046	0,074	Tidak Terdukung
	DAR	0,491	0,101	Tidak Terdukung
	TAT	0,619	0,045	Terdukung

Sumber: Data olahan, 2022

Melihat tabel 4.10 hasil uji f di atas dapat diketahui nilai signifikansi dan juga arah dari koefisien beta apakah memiliki pengaruh negatif atau positif. Nilai *significance* variabel bebas rasio likuiditas yang diproyeksikan dengan CR sebesar 0,844, rasio profitabilitas yang digambarkan oleh ROA sebesar 0,074 dan rasio solvabilitas yang diproyeksikan dengan DAR sebesar 0,101. Ketiga variabel bebas tersebut menunjukkan nilai *significance*  $> 0,05$ , ini diartikan bahwa rasio likuiditas dengan proyeksi CR, rasio profitabilitas dengan proyeksi ROA serta rasio solvabilitas dengan proyeksi DAR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (nilai perusahaan) secara parsial. Sementara untuk rasio aktivitas dengan menggunakan proyeksi TAT menunjukkan signifikansi dengan nilai  $0,045 < 0,05$ , sehingga diartikan adanya pengaruh signifikan variabel rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan.

### 4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

#### 4.6.1 Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menyajikan bahwasannya variabel rasio likuiditas yang diproyeksikan dengan CR menunjukkan angka *significance*  $0,884 > 0,05$ , ini memiliki arti bahwasannya rasio likuiditas dengan proyeksi CR tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan digital *startup* yang *listing* pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Artinya bahwa para pemilik modal tidak melihat tinggi rendahnya rasio likuiditas perusahaan digital *startup* yang memperlihatkan kecakapan perusahaan menutupi hutang jangka pendek dalam menilai perusahaan karena investor lebih fokus pada kecakapan perusahaan menghasilkan keuntungan dan investor menilai perusahaan digital *startup* mempunyai prospek yang baik di era digital dan pemanfaatan teknologi yang semakin pesat, hal ini disebabkan perusahaan *startup* merupakan perusahaan yang dapat memfasilitasi berbagai kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi masyarakat dengan berbagai pemanfaatan teknologi melalui berbagai inovasi yang dikembangkan, sehingga hal ini yang menyebabkan investor tertarik. Dapat disimpulkan bahwa H1 rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, **tidak terdukung**.

Hasil penelitian ini menunjang penelitian Lumentut & Mangantar (2019) serta Indrayani et al. (2021) yang mengatakan bahwasannya likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### 4.6.2 Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menyajikan bahwasannya variabel rasio profitabilitas dengan proyeksi ROA menunjukkan angka *significance*  $0,074 > 0,05$  ini memiliki arti bahwasannya rasio profitabilitas dengan proyeksi ROA tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan digital *startup* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 karena terdapat keunikan data dimana laba perusahaan pada perusahaan digital *startup* tidak stabil serta kerap berfluktuasi, Hal ini membuat pemilik modal tidak yakin terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan secara stabil ataupun eksponensial dari kegiatan usahanya dimasa mendatang. Karena ketidakyakinan investor inilah rasio profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang dilihat melalui harga saham perusahaan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa H2 rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan digital *startup*, **tidak terdukung**.

Hasil penelitian ini menunjang penelitian Lumentut & Mangantar (2019) serta Erlina (2018) yang mengatakan bahwa rasio profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### 4.6.3 Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian memperlihatkan bahwa variabel rasio solvabilitas dengan proyeksi DAR memiliki angka *significance*  $0,101 >$  dari  $0,05$  yang memiliki arti bahwa rasio solvabilitas yang diproyeksikan dengan DAR tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan digital *startup* yang *listing* pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Artinya, tinggi rendahnya hutang perusahaan digital *startup* tidak selalu menjadi barometer bagi pemilik modal untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan dan tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investor untuk berinvestasi dalam menilai perusahaan karena perusahaan digital *startup* merupakan perusahaan rintisan yang membutuhkan banyak suntikan dana untuk melaksanakan tujuan perusahaan dan menciptakan perkembangan yang eksponensial. Dapat disimpulkan bahwa H3 rasio solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, **tidak terdukung**.

Hasil penelitian ini menunjang penelitian Indrayani et al. (2021) serta Santania & Jonnardi (2020) yang mengatakan bahwa rasio solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### 4.6.4 Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian memperlihatkan bahwa variabel rasio aktivitas yang diproyeksikan oleh TAT memiliki angka *significance*  $0,045 <$  daripada  $0,05$ , ini memiliki arti bahwasannya rasio aktivitas yang diproyeksikan dengan TAT memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan digital *startup* yang *listing* pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Dengan nilai beta  $0,619$  yang berarti rasio aktivitas yang diproyeksikan dengan TAT mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan digital *startup* secara positif, sehingga jika rasio aktivitas yang diproyeksikan dengan TAT meningkat, maka nilai perusahaan pada perusahaan digital *startup* ikut mengalami peningkatan. Berpengaruhnya TAT terhadap nilai perusahaan dikarenakan selama periode penelitian, perusahaan-perusahaan digital *startup* sangat efektif ketika mempergunakan aset yang dimiliki untuk dapat menciptakan penjualan yang cukup tinggi. Efektifnya perusahaan ketika mengelola asetnya dalam menciptakan penjualan bersih inilah yang akhirnya menjadi sinyal positif dari manajemen perusahaan kepada investor, sehingga menjadikan pemilik modal tertarik untuk menginvestasikan sahamnya, dengan demikian memiliki pengaruh pada nilai perusahaan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa H4 rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, **terdukung**.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan Sintarini & Djawoto (2018), Lumentut & Mangantar (2019) dan Noviyantin (2019) mengatakan bahwa aktivitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

### 5. Kesimpulan

Menurut hasil pengujian data, hasil hipotesis serta pembahasannya dapat disimpulkan seperti berikut:

1. Rasio likuiditas ( $X_1$ ) yang diproyeksikan oleh *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) dengan proyeksi Tobins'Q, karena investor lebih fokus pada kecakapan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan investor menilai perusahaan

digital *startup* mempunyai prospek yang baik di era digital dan pemanfaatan teknologi yang semakin pesat.

2. Rasio Profitabilitas ( $X_2$ ) dengan proyeksi *Return on Asset* (ROA) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) dengan proyeksi Tobins'Q, karena terdapat keunikan data dimana laba perusahaan pada perusahaan digital *startup* tidak stabil serta kerap berfluktuasi, kemudian membuat pemilik modal tidak yakin terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan secara stabil ataupun ekponensial dari kegiatan usahanya dimasa mendatang.
3. Rasio Aktivitas ( $X_4$ ) dengan proyeksi *Total Asset Turnover* (TAT) memperlihatkan terdapat pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) dengan proyeksi Tobins'Q, karena perusahaan digital *startup* merupakan perusahaan rintisan yang membutuhkan banyak suntikan dana untuk mencapai tujuan perusahaan dan menciptakan perkembangan yang eksponensial.
4. Rasio Aktivitas ( $X_4$ ) dengan proyeksi *Total Asset Turnover* (TAT) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) yang diproyeksikan dengan Tobins'Q dikarenakan selama periode penelitian, perusahaan-perusahaan digital *startup* sangat efektif ketika mempergunakan aset yang dimiliki untuk dapat menciptakan penjualan yang cukup tinggi. Efektifnya perusahaan ketika mengelola asetnya dalam menciptakan penjualan bersih inilah yang akhirnya menjadi sinyal positif dari manajemen perusahaan kepada investor, sehingga membuat investor terdorong untuk menanam sahamnya, dengan hal ini akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### Limitasi

Melihat pemaparan hasil penelitian yang sudah dijabarkan, penelitian ini mempunyai keterbatasan dalam penelitiannya yang diuraikan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mengenakan empat variabel bebas yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas serta rasio aktivitas dimana kemampuannya masih cukup terbatas dalam menjelaskan variabel dependennya, dikarenakan *adjusted r square* menunjukkan angka 0,181 setara dengan 18,1% dimana sisanya yakni 81,9% dipengaruhi dengan variabel-variabel lain yang tidak dikenakan dalam model regresi penelitian ini.
2. Periode penelitian yang digunakan masih cukup singkat, yaitu lima tahun amatan (2017-2021).

### Studi Lanjutan

Melihat keterbatasan yang dipaparkan peneliti, untuk itu peneliti memberikan saran seperti berikut:

1. Peneliti berikutnya diharapkan mampu menambah variabel-variabel independen lainnya, melihat bahwa kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependennya hanya sebesar 0,181 atau 18,1%. Sementara sisanya 81,9% dipengaruhi dengan faktor lain yang tidak dikenakan pada model regresi penelitian ini, sehingga kontribusi dalam penelitian lebih menyeluruh.
2. Peneliti berikutnya disarankan mampu memperluas tahun amatan penelitian, sehingga bisa memberikan hasil penelitian yang lebih sesuai dan komprehensif.
3. Bagi investor disarankan lebih cermat untuk mengambil keputusan berinvestasi dengan memperhatikan apa saja faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Sehingga meminimalisir terjadinya kerugian dalam berinvestasi.

### Ucapan terima kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak yang berperan dalam penyusunan artikel ilmiah ini, dan rekan-rekan yang banyak memberi support serta bantuannya, sehingga artikel ini dapat selesai dengan baik.

### Referensi

- Afiani, D. (2013). Pengaruh Likuiditas, Produktivitas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Peringkat Sukuk. *Accounting Analysis Journal*, 2(1), 111–113.
- Aisyah, N. N., Kristanti, F. T., & Zultilisna, D. (2017). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress ( Studi pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 )*. 4(1), 411–419.
- Brigham, E. F. dan L. C. G. (2006). *Fundamental of Financial Management* (Sea Harbor Drive (ed.); 7th editio). The Dryden Press.
- Cb insights. (2021). *The Top 12 Reasons Startups Fail*. Cbinsight.

- <https://www.cbinsights.com/research/startup-failure-reasons-top/>
- Chumaidi, M. F., Soegiarto, E., & Solihin, D. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sebelum Dan Sesudah Perusahaan Melakukan Ipo (Initial Public Offering) Pada Tahun 2015 Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Ekonomia*, 9(1), 95–109.
- Endiana, I. D. M. (2015). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur*. 322–333.
- Erlina, N. (2018). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Kompeten*, 1(1), 13. <https://doi.org/10.51877/mnjm.v1i1.17>
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. CV. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2005). *Metode Penelitian Bisnis* (Jilid I Ed). Erlangga.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumanti, T. A. (2009). Teori Sinyal Dalam Manajemen. *Universitas Bhayangkara Jakarta Raya*, December 2014, 1–29.
- Indrayani, N. K., Made Endiana, I. D., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). *Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan dividen, akuntansi lingkungan, leverage dan likuiditas terhadap nilai perusahaan*. 3(1), 52–62.
- Irayanti, D., Tumbel Analisis Kinerja Keuangan, A., Irayanti, D., Tumbel, A. L., Ekonomi dan Bisnis, F., & Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado, J. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan Dan Minuman Di Bei. *Jurnal EMBA*, 2(3), 1473–1482.
- Itsnaeni, H. M., & Subardjo, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(6), 1–16.
- Jariah, A. (2016). Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Pengaruhnyaterhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Melalui Kebijakan Deviden. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 108–118. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v1i2.2727>
- Jonardi, C. F. Y. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(1), 312. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11575>
- Kasali, R. (2022). *Heboh! Badai PHK Startup. Bukannya Persoalan Biasa?*
- Kasmir. (2015). *Analisis laporan keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Komala, P. S., Endiana, I. D. M., Kumalasari, P. D., & Rahindayati, N. M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 40–50.
- Kurnia, D. (2017). Analisis Signifikansi Leverage Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Accounting*, 4(2), 12–21.
- Laksana, A. E. (2013). *Hubungan Intellectual Capital , Kinerja Keuangan Dan Nilai*. 3, 1–9.
- Lumentut, F. G., & Mangantar, M. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Mannufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Kompas100 Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 2601–2610.
- Naufal Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard: Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nisak, U. K., & Budiono, B. (2020). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (Ipo) Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016. *Media Mahardhika*, 19(1), 71–81. <https://doi.org/10.29062/mahardika.v19i1.198>
- Noviyantin, D., & Ruslim, H. (2019). Pengaruh Struktur Modal , Profitabilitas , Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, III(1), 34–41.
- Putra, A. N. D. A., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4044–4070.
- Samantha, R., & Almalik, D. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Tjyybjb.Ac.Cn*, 3(2), 58–66. <http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
- Santania, A., & Jonnardi. (2020). *Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan*. 2(April), 912–919.

- Sari, I. A. (2022). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Rating Sukuk pada Perusahaan Non Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019*. 123–137.
- Sintarini, R. El, & Djawoto. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(7), 1–17. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/>
- Sungkono, Y. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Parameter*, 4(1). <https://doi.org/10.37751/parameter.v4i1.31>
- Wahyudi, D. T. (2021). *Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah Initial Public Offering (IPO) yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014: Studi empiris pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014*.
- Yusmaniarti, Sesba, K. A., Astuti, B., & Marini. (2020). Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 10(2), 229–245. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem/article/view/1971>
- Zulmariadi, R. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah IPO yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. 110265, 110493.